

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai fenomena pengamalan Surah al-Insyirah oleh masyarakat Kecamatan Bajuin Pelaihari Kabupaten Tanah Laut, maka dapat ditarik kesimpulan yang merupakan jawaban dari pokok masalah yang diajukan, sebagai berikut:

1. Fenomena ritual pengamalan Surah al-Insyirah yang dilakukan oleh masyarakat Kecamatan Bajuin ada dalam bentuk rutinan dan momen insidental menyesuaikan hajat. Pengamalan utinan biasanya Surah al-Insyirah dibaca pada waktu shalat sunnah subuh, dan setelah shalat fardhu. Sementara pengamalan secara insidental adalah menyesuaikan hajat seperti ketika hamil, akan melahirkan, ketika anak baru dilahirkan, ketika akan melakukan operasi, ketika terkena gangguan jin, ketika sakit perut dan ketika akan melakukan perjalanan.
2. Sedangkan motivasi ritual pengamalan Surah al-Insyirah adalah ingin memperoleh "*berkah*" dari al-Qur'an dengan berbagai motivasi yang tertanam dimasyarakat untuk mengamalkan Surah al-Insyirah yang bermanfaat dikemudian hari bagi yang mengamalkan, bagi anak yang akan dilahirkan, dan bagi segala yang diniatkan. Motivasi pengamalan terbagi menjadi dua yaitu motivasi keagamaan dan motivasi pragmatis. Motivasi keagamaan, *pertama*

karena kandungan Surah al-Insyirah menjelaskan satu keburukan berbanding banyak kebaikan, *kedua* dengan membacanya mendapat keberkahan dan terkabulnya doa, *ketiga* menambah kecerdasan, menjernihkan mata batin dan ma'rifat, *keempat* menambah taat beribadah kepada Allah, *kelima* Motivasi Pragmatis, di antaranya adalah ingin mendapat kelapangan, dan dihindarkan dari gangguan manusia dan jin.

B. Rekomendasi

Sebagai rekomendasi dari penelitian ini, ada tiga poin penting yang menjadi catatan, yaitu:

1. Kepada para ulama atau tokoh agama yang terlibat dalam tradisi pengamalan Surah al-Insyirah tersebut hendaknya menjadikan tradisi amalan sebagai tradisi yang benar-benar mengandung unsur ajaran Islam, dan berupaya untuk meninggalkan unsur-unsur yang tidak berasal dari ajaran Islam. Ajarkanlah ilmu-ilmu yang akan menambahkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah.
2. Kepada masyarakat daerah Kecamatan Bajuin Pelaihari, khususnya tiga desa yang diteliti yaitu Ketapang, Bajuin, dan Tanjung, agar selalu menjaga tradisi tersebut agar tidak tercampur dari hal-hal yang dapat menimbulkan unsur-unsur kesyirikan, tidak bertentangan dengan al-Qur'an dan hadis. Jadikanlah tradisi amalan tersebut selalu mengandung unsur-unsur ke-Islaman, sehingga dampak kegiatan tersebut menjadi sebuah kegiatan keagamaan yang memperkokoh keimanan dan mengembalikan segala sesuatunya kepada Allah Swt.